

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL
KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA GURU TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR GURU SD NEGERI
DI KECAMATAN NANGGALO**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Administrasi Pendidikan



Oleh :
FITRA DEWI
NIM. 21147003

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Fitra Dewi

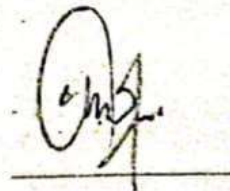
NIM : 21147003

Nama

Tanda Tangan

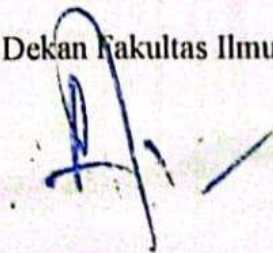
Tanggal

Dr. Anisah, M.Pd
Pembimbing



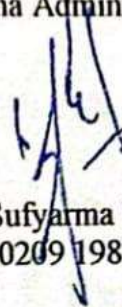
05 Januari 2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan





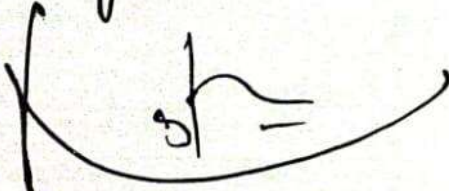
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi
Pascasarjana Administrasi Pendidikan



Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd
NIP. 19540209 198211 1 001

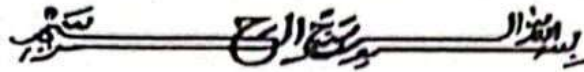
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Anisah, M.Pd. (Ketua)	
2.	Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D (Anggota)	
3.	Dr. Sulastri, S.Pd., M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Fitra Dewi
NIM : 21147003
Tanggal Ujian : 05 Januari 2023

PERSEMBAHAN



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang tiada henti sehingga telah terselesaikannya penulisan tesis ini. Dari lubuk hati yang paling dalam karya ini ku persembahkan untuk :

1. Terima kasih untuk Yang Muliauku tercinta ayahanda Bahar (Almarhum) dan Yang Muliauku tercinta ibunda Nurbaiti yang senantiasa menyayangi, membimbingku, mengajari arti kehidupan mengingatkanku di setiap saat untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP), semoga Allah SWT memuliakan mereka baik didunia maupun di akhirat.
2. Spesial to my little princess Ayra Anindya Nafisa, separuh nafas hidupku serta sumber semangat ku dalam menjalani kehidupan ini hingga selesainya studi magister ini, mama mohon maaf karena selama menjalankan studi, ade' sering mama tinggal dirumah, selalu doa terbaik mama untuk ade' semoga yang menjadi cita-cita ade' sekarang ini dapat diwujudkan juga nantinya, aamiin.
3. Kakanda Syafrizal Bahar, Zamrizal Bahar, Efrizal Bahar, Nelmaini Bahar dan Adinda ku tercinta Siska Larika yang selalu memberi doa, motivasi, semangat, perhatian dan saran sehingga studiku dapat terselesaikan dengan baik.
4. Spesial untuk semua anak-anakku tercinta "Teddy Rizal Syah, Haafid Muzaki, Aisya Atikah Syafri, Sri Laras Rizal Syah, Daafa Dwi Anggara, Muhammad Zikra Alvino, Aqila Kirana Syafri, Karina Zahra Pinastika, Bela Gayatri semoga cita-cita anak bunda semuanya juga tercapai nantinya, aamiin.
5. Ibuk Desmawita, S.Pd, Pimpinan dan juga panutan sebagai orang tua serta Kepala sekolah hebat yang telah banyak memberikan bimbingan, doa dan

motivasi selama menjadi leader di SDN 13 Surau Gadang tempat tugas saat ini.

6. Ibuk Armilis, S.Pd, Ibuk Pimpinan dan Kepala sekolah hebat yang baru telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi selama menjadi leader di SDN 13 Surau Gadang tempat tugas saat ini.
7. Spesial kepada my bestie in AP 21 Kakak Yanni A, S.Pd., M.Pd, serta Rafika Bestri, S.Pd, M.Pd dan Nurhalimaturrafiah S.Pd, yang sudah memberikan doa dan dukungannya dalam proses penyelesaian Tesis ini.
8. My Bestie Buk Iswarti, S.Pd., Oma Maulinda Husni, S.Pd, Rika M, S.Kom, Wirdayani, M.Pd, Asmery Tuti Darmayanti, S.Pd.I, serta spesial my ibest Rina Juita, S.Pd yang tidak pernah bosan memberikan doa, motivasi dan semangatnya.
9. Serta Seluruh keluarga besar dan teman dekat yang tidak disebutkan namanya dalam tulisan ini, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

ABSTRACT

Fitra Dewi. 2022. The Influence of the Principal's Situational Leadership Style and Teacher's Work Commitment on the Implementation of Teaching Duties of State Elementary School Teachers in Nanggalo District. Thesis. Padang State University Postgraduate Program.

The background of this research is that there are still problems related to the implementation of teacher teaching duties which are thought to be caused by the school principal's leadership style which is not yet good and the teacher's work commitment is still low. The purpose of this study was to find out about (1) the implementation of the teaching duties of public elementary school teachers in Nanggalo sub-district (2) the situational leadership style of the principal of a public elementary school in Nanggalo sub-district (3) the work commitment of public elementary school teachers in Nanggalo sub-district (4) the influence of situational leadership style the principal and the teacher's work commitment partially and jointly to the implementation of the teaching duties of public elementary school teachers in Nanggalo District.

This research is a correlational quantitative research with associative type. The population was all PNS teachers at SD Negeri Nanggalo District, totaling 261 people and a sample of 93 teachers who were determined based on the Cohran formula and were taken using a proportionate stratified random sampling technique. The research instrument used a Likert scale model questionnaire. The trial was carried out on a population outside the sample of 20 people. From the results of the trial, it was found that the research questionnaire was valid with a value of 0.4821 which was greater than the rtable value of 0.444 and the Cronbach's alpha value was reliable for all variables with a value of 0.6. Data were analyzed using simple and multiple regression formulas and using SPSS version 23.0

The results of the descriptive analysis of the implementation of teacher teaching duties were 82.91%, the situational leadership style of school principals was 82.76%, and teacher work commitment was 83.16%. The results of the data analysis showed that there was a significant influence between the teacher's work commitment and the implementation of the teacher's teaching duties by 32%, there was a significant influence between the situational leadership style of the school principal and the teacher's work commitment on the implementation of teacher's teaching duties by 89.1%, there was a significant influence between the styles the situational leadership of the principal and the commitment of the teacher to work together on the implementation of the teacher's teaching duties is 90.1%

Keywords: Principal's Situational Leadership; Teacher Work Commitment; Implementation of Teacher Teaching Tasks.

ABSTRAK

Fitra Dewi. 2022. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Nanggalo. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya masalah terkait pelaksanaan tugas mengajar guru yang diduga disebabkan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang belum baik dan komitmen kerja guru yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang (1) Pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo (2) Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Nanggalo (3) Komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo (4) Pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara parsial dan bersama terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan jenis *asosiatif*. Populasi adalah semua guru PNS di SD Negeri Kecamatan Nanggalo yang berjumlah 261 orang dan sampel sebanyak 93 orang guru yang ditetapkan berdasarkan rumus Cohran dan diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket model skala likert. Uji coba dilakukan terhadap populasi diluar sampel sebanyak 20 orang dari hasil uji coba diketahui bahwa angket penelitian sudah valid dengan nilai 0,4821 dimana lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,444 dan nilai cronbach's alpha reliabel untuk semua variabel dengan nilai 0,6. Data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi berganda dan menggunakan SPSS versi 23.0

Hasil analisis deskriptif pelaksanaan tugas mengajar guru sebesar 82,91%, gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah sebesar 82,76%, dan komitmen kerja guru sebesar 83,16%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komitmen kerja guru dengan pelaksanaan tugas mengajar guru sebesar 32%, terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan komitmen kerja guru terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru sebesar 89,1%, terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru sebesar 90,1%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah; Komitmen Kerja Guru; Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Nanggalo”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini sepenuhnya gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2022
Yang memberi pernyataan,



SEPULUH RIBU RUPAH
10000
METER TEMPEL
90390AKX249540969
Fitra Dewi
NIM. 21147003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Nanggalo. Shalawat beriring salam, penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anisah, M.Pd selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Drs. Syahril, M.Pd, Ph.D selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Sulastri, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
7. Bapak Ibu seluruh pegawai tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.

8. Bapak Ibu Kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah membantu dan memberikan kesempatan, fasilitas serta informasi terkait dengan penulisan tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2021 serta seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian tesis ini.

Tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT mudah-mudahan segenap bantuan, bimbingan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan setimpal. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini serta penelitian lanjutan untuk menyempurnakan segala kekurangan.

Padang, Desember 2022
Saya yang menyatakan,

Fitra Dewi
NIM. 21147003

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	14
H. Defenisi Operasional	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.....	17
2. Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah.....	42
3. Komitmen Kerja Guru.....	50
B. Kerangka Konseptual	61
1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	61
2. Pengaruh Komitmen Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.....	62

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru	64
C. Hipotesis Penelitian.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Populasi dan Sampel	67
1. Populasi	67
2. Sampel.....	67
C. Instrumen Penelitian.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	83
A. Deskripsi Data	83
1. Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.....	83
2. Deskripsi Data Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah.....	86
3. Deskripsi Data Variabel Komitmen Kerja Guru.....	89
B. Pengujian Persyaratan Analisis	91
C. Uji Hipotesis.....	96
D. Pembahasan	104
E. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
C. Implikasi	114
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Pelaksanaan tugas mengajar guru para ahli.....	42
Tabel 2. Indikator Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah para ahli.....	50
Tabel 3. Indikator Komitmen kerja guru para ahli.....	55
Tabel 4. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja.....	68
Tabel 5. Hasil Perhitungan Sampel.....	70
Tabel 6. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	71
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	73
Tabel 8. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	78
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.....	84
Tabel 10. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap indikator Pelaksanaan tugas mengajar guru.....	85
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah.....	87
Tabel 12. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap indikator gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.....	88
Tabel 13. Distribusi frekuensi skor Komitmen kerja guru	89
Tabel 14. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap indikator Komitmen kerja guru.....	90
Tabel 15. Rangkuman Hasil Penelitian.....	91
Tabel 16. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	92
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	93
Tabel 19. Uji Multikolinieritas.....	94
Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X1 terhadap Y.....	95
Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X2 terhadap Y.....	95
Tabel 22. Hasil Korelasi X1 terhadap Y.....	96
Tabel 23. Rangkuman Hasil Keberartian Persamaan Regresi antara X1 terhadap Variabel Y.....	97
Tabel 24. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien X1 terhadap Y.....	97

Tabel 25. Hasil Korelasi X2 terhadap Y.....	99
Tabel 26. Rangkuman Hasil Keberartian Persamaan Regresi X2 terhadap Variabel Y	100
Tabel 27. Rangkuman Hasil uji Koefisien X2 terhadap Y.....	100
Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel X1 dan X2 terhadap Y	101
Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Antara Variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	102
Tabel 30. Rangkuman Hasil untuk uji Koefisien Regresi X1 dan X2 terhadap Y.....	103

DAFTAR GAMBAR

1. Faktor-faktor yang Diduga Berpengaruh terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru.....	7
2. Kerangka Konseptual Penelitian	65
3. Hasil Kerangka Penelitian	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	118
Lampiran 2. Pengantar Angket Penelitian	119
Lampiran 3. Petunjuk Pengisian Angket	120
Lampiran 4. Angket Penelitian	121
Lampiran 5. Tabulasi Data Mentah Uji Coba	129
Lampiran 6. Hasil Pengolahan Instrumen Uji Coba	132
Lampiran 7. Tabel R Product Moment	137
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	138
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Penelitian.....	150
Lampiran 10. Perhitungan Statistik Dasar	153
Lampiran 11. Histogram, Data Hasil Uji Validitas Masing-masing Variabel..	156
Lampiran 12. Hasil Pengujian Persyaratan Data Masing-masing variabel.....	162
a. Uji Normalitas.....	162
b. Uji Homogenitas.....	162
c. Uji Multikolinieritas.....	163
d. Uji Linieritas X1 terhadap Y, Uji Linieritas X2 terhadap Y.....	163
e. Pengujian Hipotesis.....	164
Lampiran 13. Tabel Titik Persentase Distribusi F	167
Lampiran 14. Tabel Titik Persentase Distribusi T	168
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Melaksanakan Penelitian	169
Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, karena Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pengembangan potensi diri tersebut pada dasarnya merupakan suatu upaya mengaktualisasikan ilmu yang didapat sehingga bisa menjalani kehidupannya di masyarakat.

Implikasi dari hal tersebut bermakna bahwa tingkat pentingnya pendidikan tersebut menuntut pada upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis serta antisipatif terhadap perubahan yang terjadi. Sebab pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman (Fattah, 2012), sehingga proses yang terjadi didalamnya menjadi suatu sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia atau pengembangan potensi manusia, yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kesuksesan satuan pendidikan dalam tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

kurikulum, guru, peserta didik, manajemen, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud No 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah pasal 3 ayat (1) yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmawati (2015) bahwa, “guru yang berkualitas merupakan faktor dominan dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya.”

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan di Indonesia. Tanpa adanya guru strategi pembelajaran tidak dapat diimplikasikan, karena guru merupakan suatu tugas profesional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru menguasai secara komprehensif terkait pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, maka tugas ini harus dilakukan dengan lebih baik.

Pelaksanaan tugas mengajar guru yang baik ialah adanya kegiatan pembelajaran di kelas menjadi peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan dan mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran harus dikelola secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Didalam pelaksanaan tugas mengajar guru, guru sebagai pengajar dituntut adanya kompetensi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Belajar boleh dinyatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berbentuk pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman.

Pelaksanaan tugas mengajar guru perlu menciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan guru. Begitu banyak peranan guru sebagai pendidik dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang

bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.

Sebagai ujung tombak pendidikan tentu saja guru memiliki tekanan yang tinggi didalam meningkatkan kinerja. Guru mempunyai tingkat kematangan kepribadian yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari usia, tingkat pendidikan, masa kerja, karakteristik dan lain-lain. Berdasarkan keadaan tersebut Hersey & Blanchard dalam Gistituati, 2021 menyatakan pimpinan harus mempunyai gaya kepemimpinan yang dapat memperhitungkan tingkat kematangan bawahannya atau anggotanya. Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang dapat menghubungkan proses tindakan kepemimpinan dengan kematangan bawahannya adalah gaya kepemimpinan situasional.

Salah satu faktor penting dan dapat mempengaruhi kinerja yang maksimal seorang guru salah satunya yaitu komitmen kerja guru. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi, akan bekerja secara maksimal, mencurahkan perhatian, pikiran, tenaga, dan waktunya ia mengerjakan apa yang diharapkan oleh lembaga atau organisasi tempat ia bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2017) bahwa guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Baso telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik.

Pelaksanaan tugas-tugas tersebut sangat penting untuk dipertanggungjawabkan oleh guru sebagai pengajar. Hal ini senada dengan pendapat Mamah & Cahyaningsih (2020), yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Namun pelaksanaan tugas mengajar guru yang terjadi pada sebagian SD Negeri yang ada

di Kecamatan Nanggalo berdasarkan hasil prasuvey yang dilakukan pada Juni hingga Juli 2022, belum seperti yang diharapkan, hal ini dilihat dari fenomena berikut ini:

1. Dari jumlah seluruh guru, yang menyerahkan laporan kelengkapan perangkat pembelajaran hanya 20% (sumber: hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru)
2. Masih adanya guru yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran, ini terlihat dari sikap guru yang terkesan acuh dalam menanggapi peserta didik yang berkeliaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (sumber: hasil pengamatan)
3. Masih adanya guru yang tidak melakukan penilaian terhadap lembaran kerja peserta didik dengan alasan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sudah bisa ditebak tanpa harus dikoreksi secara satu persatu, ini terlihat dari banyaknya tumpukan buku tugas peserta didik di atas meja-meja guru (sumber: hasil pengamatan dan wawancara dengan guru)
4. Masih adanya guru yang belum melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik, ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak mampu mencapai batas KKM (sumber: hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diduga bahwa pelaksanaan tugas mengajar guru masih rendah dan sudah selayaknya perlu dibenahi agar guru lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya sehingga tujuan sekolah bisa dicapai dengan baik sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam rangka membenahi pelaksanaan

tugas mengajar guru tersebut perlu dikaji terlebih dahulu faktor apa yang mempengaruhi atau yang menyebabkan pelaksanaan tugas mengajar guru belum terlaksana sebagaimana mestinya. Salah satu yang perlu dilakukan untuk membantu guru yaitu dengan meningkatkan komitmen kerja guru. Penelitian Okta (2014) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya komitmen kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 28,3 %. Dengan komitmen yang tinggi maka guru dituntut memiliki kesadaran akan tugas dengan rasa penuh tanggung jawab sehingga ikut terlibat aktif dan loyal dalam melaksanakan tugasnya.

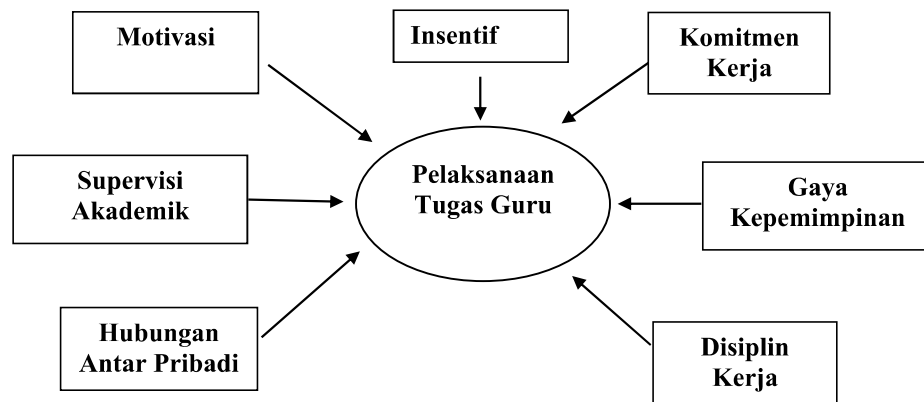
Selain itu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru adalah faktor gaya kepemimpinan yang mana peneliti ingin memfokuskan mengenai gaya kepemimpinan situasional, yang mana gaya kepemimpinan situasional merupakan model kepemimpinan dimana seseorang pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya (*leadership style*) dengan tahap perkembangan para bawahannya (*follower development level*) yakni berdasarkan sejauh mana kesiapan dari para bawahan tersebut untuk melaksanakan suatu tugas.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru dan seberapa besar sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo.

B. Identifikasi Masalah

Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan ketika melaksanakan tugas mengajar sebagai guru, ia diharuskan bekerja sebaik mungkin

sehingga dapat mencapai tujuan daripada pendidikan itu sendiri. Pelaksanaan tugas mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Barnawi (2012) dan Halimah (2008) maka dapat diidentifikasi pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Adapun yang menjadi faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru (Sumber: rangkuman dari beberapa pendapat para ahli)

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru yaitu sebagai berikut

1. Insentif

Faktor pertama yang mempengaruhi pelaksanaan tugas mengajar guru adalah insentif yang mana insentif yang diterima oleh seorang guru sesuai dengan pekerjaan yang diembannya akan membuat guru tersebut bekerja dengan baik sehingga guru akan lebih semangat didalam melaksanakan tugasnya. Namun kenyataan dilapangan guru jarang sekali menerima insentif non materi

dari kepala sekolah. Kepala sekolah hampir tidak pernah peduli dengan pemberian insentif non materi kepada guru yang berprestasi yang telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga akibatnya guru tidak akan terpacu semangatnya di dalam melaksanakan tugas.

2. Hubungan Antar Pribadi

Faktor kedua adalah hubungan antar pribadi atau disebut juga dengan komunikasi interpersonal. Muhammad (2009) mengemukakan bahwa dengan komunikasi interpersonal dapat membentuk hubungan dengan orang lain. Dimana pada suatu organisasi pasti tidak luput dengan yang namanya konflik, maka dengan komunikasi interpersonal yang baik permasalahan antar pribadi bisa segera diselesaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (2009) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dipandang sebagai cara dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Selanjutnya, Anoraga (2003) mengemukakan dengan komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan suasana saling pengertian, melancarkan usaha, membangkitkan kesadaran dan idealisme serta memotivasi untuk bekerja lebih keras lagi.

Dengan komunikasi interpersonal yang baik akan terbina hubungan yang baik sesama personel sekolah dan akan menjadikan guru merasa senang dan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas. Namun kenyataannya dilapangan masih kurang harmonisnya hubungan komunikasi antara guru-guru dengan kepala sekolah sehingga sering terjadi kesalahan informasi dalam pelaksanaan tugas serta masih kurangnya sifat terbuka antara para guru dalam mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah.

3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu aktivitas pengarahan langsung terhadap aktivitas-aktivitas bawahan. Pengarahan aktivitas dilakukan terhadap proses belajar mengajar supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Supervisi akademik pada hakikatnya adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan terhadap guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para peserta didik dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, diduga akan meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar. Namun berdasarkan fenomena yang dilihat dilapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang peduli apakah guru melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak, selain itu juga kepala sekolah kurang mampu mendengarkan keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah.

4. Motivasi

Motivasi juga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, hal ini karena motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mau dan berkeinginan melaksanakan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Guru yang mempunyai motivasi yang tinggi akan berusaha melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sehingga mempengaruhi hasil kerjanya. Namun fenomena yang tampak dilapangan menunjukkan bahwa kurangnya kesungguhan guru dalam melaksanakan tugasnya, serta sikap tidak menyukai tantangan dalam melaksanakan pekerjaan.

5. Komitmen Kerja

Syarif (2018) Komitmen di gambarkan sebagai suatu kecenderungan untuk ikut serta dan terlibat dalam aktivitas yang konsisten dan akan terus tetap selama guru tersebut berada di sekolah. Keterlibatan guru dapat membuat hubungan dengan pekerjaannya semakin erat dan guru merasa bertanggung jawab dengan tugasnya.

Komitmen memiliki peranan penting terutama bagi guru, hal ini di sebabkan adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat guru tersebut lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Jadi tidak salah dapat dikatakan bahwa komitmen merupakan hal sangat penting disetiap aktivitas pelaksanaan tugas guru. Oleh karena itu komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas perlu dimiliki oleh seorang guru. Namun fenomena yang terlihat di lapangan komitmen guru masih rendah ini tergambar dari sikap mereka yang kurang loyal terhadap sekolah, yang mana selalu mementingkan kepentingan pribadi dari pada ketimbang kepentingan tugas sekolah misalnya tidak masuk dengan alasan tidak ada yang jaga anak di rumah. Kemudian guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya, ini terlihat dari masih ada sebagian guru yang melakukan aktifitas di luar pekerjaannya pada jam mengajar hal ini terlihat dari adanya guru yang menggunakan waktunya untuk istirahat dan keluar dari ruangan kelas sekedar untuk berkumpul dan mengobrol dengan rekan kerja.

6. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diduga berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru. Sebab kepala sekolah yang akan menciptakan suasana yang menyenangkan terhadap guru, seperti menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberikan motivasi kepada guru, mencari solusi terhadap permasalahan yang ada dan mendorong guru agar melaksanakan tugas dengan baik. Ada banyak gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan oleh seorang kepala sekolah di dalam melaksanakan tugasnya namun penulis membatasi mengenai gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah. Yang mana dengan gaya kepemimpinan situasional ini seorang kepala sekolah mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi (Usman, 2010).

Namun fenomena yang terlihat dilapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang kurang peduli apakah guru melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Kepala sekolah tidak pernah menegur guru yang datang terlambat kesekolah, atau memberikan apresiasi kepada guru yang sudah bekerja dengan baik, selanjutnya kepala sekolah kurang mampu mendengarkan keluhan-keluhan atas permasalahan yang dihadapi guru baik masalah yang berhubungan dengan tugas maupun masalah pribadi. Kemudian indikasi kurang berjalannya gaya kepemimpinan ini juga terlihat dari keluhan guru mengenai perilaku kepala sekolah yang cenderung otoriter, kurang terbuka, dan kurang mau melibatkan guru dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan program sekolah dan pembagian tugas pembelajaran.

7. Disiplin Kerja

Apabila guru menyadari pentingnya disiplin kerja maka ketika guru dalam melaksanakan tugasnya, tugas tersebut akan dilaksanakan dengan baik. Guru yang bekerja tanpa didasari dengan disiplin kerja yang baik hanya akan menghasilkan kinerja yang rendah. Kurangnya rasa disiplin guru terlihat dari rasa kepedulian dan tanggung jawab yang sangat minimal. Guru melaksanakan pembelajaran seolah-olah hanya sebatas menunaikan tugas sedangkan pencapaian hasil tidak begitu diperhatikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terungkap berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Guna untuk memperoleh penelitian yang lebih jelas, maka peneliti hanya meneliti dua dari faktor tersebut yang diduga memberikan pengaruh yang dominan terhadap pelaksanaan tugas guru (Y), yaitu gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) dan komitmen kerja guru (X_2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen kerja guru terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo?

3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan komitmen kerja guru terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo
2. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Nanggalo.
3. Komitmen kerja guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo.
4. Pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara parsial dan bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat itu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan, melalui kajian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo”.
 - b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dibidang lainnya
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja melalui komitmen kerja guru sehingga nanti dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan situasional dan komitmen kerja guru.
- c. Bagi pengawas sekolah sebagai pedoman untuk membimbing dan membina dalam meningkatkan komitmen kerja dan pelaksanaan tugas mengajar guru di sekolah yang dibinanya.
- d. Bagi peneliti sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan komitmen kerja guru terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Nanggalo.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Adapun yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian oleh Rahmadhani (2017) dengan judul “Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Baso”.
2. Penelitian oleh Okta Martindo (2014) dengan judul “Kontribusi Komitmen Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru SMP Negeri di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”.
3. Penelitian oleh Tilawati (2021) dengan judul ”Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja Guru dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang”.

Perbedaan dua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah: 1) Untuk penelitian pertama yang dilakukan oleh Rahmadhani (2017) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada segi variabel dan di indikatornya. Indikator pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik yang dimaksud disini adalah: mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, dan menjadi teladan. 2) Kemudian untuk penelitian kedua yang telah dilakukan oleh Okta Martindo (2014) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dari segi variabelnya yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel komitmen kerja dan motivasi berprestasi, kemudian dari segi indikator juga terdapat perbedaan. 3) selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tilawati (2021) yang membedakan ialah dari segi variabelnya yaitu motivasi kerja guru, lingkungan kerja dan kinerja guru.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian terdiri dari tiga variabel. Masing-masing variabel tersebut yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_1)

Kepemimpinan situasional merupakan model kepemimpinan dimana seseorang pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya (*leadership style*) dengan tahap pengembangan para bawahannya (*follower development level*) yakni berdasarkan sejauh mana kesiapan dari para bawahan tersebut untuk melaksanakan suatu tugas. Dengan indikator memberitahukan, menjajakan, mengikutsertakan dan mendelegasikan.

2. Komitmen Kerja Guru (X_2)

Komitmen kerja guru adalah perjanjian seorang guru dengan dirinya dan kesungguhan seorang guru dalam melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab dan penuh kesadaran, terlibat aktif dan loyal terhadap tugas. Adapun indikatornya adalah loyalitas, tanggungjawab, dan keterlibatan

3. Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru (Y)

Pelaksanaan tugas mengajar guru dalam penelitian ini adalah proses dan cara guru dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan mempedomani ketentuan dan perencanaan yang telah disusun. Adapun Indikator yang diukur merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta tindak lanjut.